
PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR BAHASA INDONESIA MEMBACA DAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERPADU SISWA KELAS VI

Zurliati

Guru SD Negeri 51 Bengkalis,
Riau, Indonesia

e-mail: zurliati1970@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia membaca dan menulis. Dari hasil ulangan harian Siswa hanya terdapat 46% yang tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang tepatnya guru memilih strategi/ metode yang sesuai dengan materi, guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas, kurangnya penekanan terhadap penjelasan konsep pelajaran. Sehingga murid kurang lancar membaca dan menulis. Dampak dari gejala tersebut berakibat pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Sehubungan dengan permasalahan di atas melalui penelitian peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia membaca dan menulis melalui model pembelajaran terpadu siswa kelas VI SDN 35 Pematang Duku merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Skope penelitian ini adalah *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar, konsep pokok penelitian tindakan yaitu a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), d) refleksi (reflecting). Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan dan di fokuskan tentang penerapan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia tentang membaca-menulis siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu dari 46% menjadi 100%.

Kata kunci: pembelajaran terpadu membaca-menulis, kemampuan, peningkatan

Abstract

This research is motivated by the existence of problems, namely the low ability of students in learning Indonesian reading and writing. From 46% completed. The low student learning outcomes are the lack of teacher emphasis on choosing strategies or methods that are in accordance with the material, lack of emphasis on the concept of the lesson. So that students are not fluent in reading and writing. The results of these symptoms are in Indonesian learning students. In the way of solving the problem, the language of reading and writing through the integrated learning model of class VI SDN 35 Pematang is the right way to solve the problem. This study is a Classroom Action Research (CAR). The scope of this research is Classroom Action Research, which is a) research plan, b) actions, c) observing, and d) reflection. Learning about two cycles, each cycle of two meetings and is dedicated to integrated learning models. The results of the study showed that the integrated cooperative learning model had a positive impact on improving student learning about completeness in each cycle, from 46% to 100%.

Keywords: integrated learning reading-writing, ability, improvement

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang memiliki beberapa bagian ilmu seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat bidang bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam bahasa Indonesia membaca dan menulis merupakan hal terpadu yang akan saling berhubungan, jika seorang mulai belajar bahasa Indonesia maka ia harus belajar keempatnya. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang di Ujian Nasionalkan di sekolah dasar, hal ini menambah berat bagi guru kelas untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Menulis dan membaca tidak dapat di pisahkan dari diri seseorang, apabila seseorang lancar membaca maka otomatis akan mempengaruhi kemampuan menulisnya. Pada proses pembelajaran ditemui murid kurang lancar membaca dan menulis, murid kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika diberi latihan murid tidak dapat menyelesaikan dengan benar, ketika ditanya oleh guru sebahagian murid ragu-ragu menjawab, murid kurang aktif dan hasil belajar rendah 46% (5 siswa) yang tuntas dan 54% (6 siswa) yang tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang tepatnya guru memilih strategi/ metode yang sesuai dengan materi, guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan latihan dan tugas, kurangnya penekanan terhadap penjelasan konsep pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini penulis akan mencoba mengambil solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu (CIRC), untuk peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia kelas VI semester 1 SDN 35 Pematang Duku Kecamatan Bengkalis Tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat membuat rumusan sebagai yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester 1 Sekolah Dasar Negeri 35 Pematang Duku tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis agar dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 35 Pematang Duku tahun pelajaran 2017/2018. Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu;

1. Dengan menggunakan model kooperatif terpadu membaca dan menulis siswa dapat lebih termotivasi, lebih kreatif, lebih berani mengeluarkan pendapat, dan dapat lebih berkolaborasi dengan siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Dengan menggunakan model kooperatif terpadu membaca dan menulis guru dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam persiapan, perencanaan dan pelaksanaan proses belajar bahasa Indonesia.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kepala sekolah SDN 35 Pematang Duku kecamatan Bengkalis kab Bengkalis.
4. Sekolah akan lebih tanggap dalam mempersiapkan dan membantu guru dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
5. Memperkenalkan kepada guru tentang model pembelajaran ini agar lebih di kenal dan lebih di sukai.

Belajar dan kemampuan belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja maupun tidak disengaja.

Kemampuan belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seorang dan

memungkinkan seorang melakukan sesuatu. Menurut Gagne, dalam slideshare.net/ismdn, 2013).

Teori Penerapan Model pembelajaran kooperatif terpadu (CIRC)

1. Teori pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian

Model pembelajaran adalah: Sebagai proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, (Haryanto, 2011). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar, (Beern dan Erickson, dalam dedi 26. Blogspot.com, 2017)

b. Jenis –jenis pembelajaran kooperatif

Jenis – jenis pembelajaran kooperatif Stad, kooperatif, jigsaw, kooperatif group investigation, kooperatif make –and match, kooperatif terpadu (CIRC) membaca dan menulis (Gimin, 2008)

Model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis

a. Pengertian

Model pembelajaran kooperatif terpadu dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Suyatno,2009)

Pembelajaran CIRC siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide –ide atau gagasan- gagasan baru untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat SD hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan UNESCO dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar ini adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

b. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Terpadu adalah

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topic pembelajaran.
- 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana / kliping dan di tulis dalam lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan dan membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Karakteristik Peserta didik Sekolah Dasar

Menurut teori Peaget, dalam jejecmsbhnajar.wordpress.com, (2017), usia anak yang sekolah di SD Berkisar 6,0 atau 7,0 sampai dengan 11,0 atau 12,0 tahun. Usia 6,0 atau 7,0 tahun dalam teori ini masuk kategori praoperasional periode dalam tahapan intuitive, yang ditandai dengan dominasi pengamatan yang bersifat egosentrik. Usia 7,0 sampai 11,0 atau 12,0 termasuk dalam tahapan periode operasional konkret.

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa Indonesia merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar

melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar, (Santoso, 2010).

Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal (faktor di luar diri siswa seperti lingkungan, sekolah, keluarga, orang tua, masyarakat) dan kondisi internal (faktor dalam diri siswa, motivasi)

Hubungan model kooperatif terpadu membaca dan menulis dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan yang pasti akan dicapai dalam setiap pembelajaran karena berhasil atau tidaknya pendidikan akan di ketahui dari hasil belajar. Model kooperatif terpadu membaca dan menulis akan sangat menentukan keberhasilan siswa apabila siswa memahami dengan jelas tatacara dan tertib model ini siswa akan memiliki keyakinan dan ide yang sesuai dengan materi dan lebih percaya diri karena dapat mengeluarkan pendapatnya dengan mengemukakan fakta –fakta yang terdapat dalam bacaan atau klipng yangdi sediakan setiap pembelajaran. Belajar Bahasa Indonesia merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus-menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif terpadu (CIRC) pada bidang studi Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan belajar siswa apabila menerapkannya menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif terpadu (CIRC)

METODE

Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah: “Salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis”

Skope penelitian ini adalah *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran terpadu membaca dan menulis (CIRC).

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah Siswa SDN 35 Pematang Duku kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, yang terdiri atas 6 rombel, jumlah seluruh 89 siswa. Subjek penelitian di lakukan pada Siswa kelas VI Sekolah Dasar 35 Pematang duku kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis pada semester 1 tahun ajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 11 orang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di lakkukan menggunakan empat langkah yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan /observasi, dan refleksi

Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Evaluasi (Tes)
3. Lembar Observasi

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah: Jenis Tagihan Individu, Teknik Tes, Tes tertulis, Bentuk Tes Uraian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/keberhasilan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar (85%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Selintas Tentang Setting

Setting penelitian tindakan kelas ini adalah SDN 35 Pematang Duku Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sekolah ini merupakan tempat penulis bekerja sehari-hari. SDN 35 Pematang Duku ini, berlokasi di desa berjarak 30 km dari kota Kabupaten Bengkalis. Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah rombongan belajar berjumlah 6 kelas, dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 89 siswa. Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, yaitu: Masuk pukul 07.00 WIB pulang pukul 12.30 WIB.

Kondisi tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 35 Pematang Duku Bengkalis berjumlah 13 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru negeri, 6 orang guru honor daerah, 2 orang penjaga sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar dan terkendali. Kondisi kelas VI yang merupakan target PTK, berjumlah 11 siswa.

B Pelaksanaan tindakan

SIKLUS I dan II, Setiap Siklus terdiri dari (2 kali pertemuan) masing-masing siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Analisis Data Temuan Penelitian

Data hasil penelitian ketuntasan individu dan klasikal siswa kelas VI SDN 35 Pematang Duku semester I Bengkalis Kecamatan Bengkalis Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan kooperatif terpadu membaca dan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I ketuntasan individu siswa terdapat sebanyak (82%) dan siswa yang tidak tuntas (18%). Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, ketuntasan individu siswa meningkat menjadi (100%). Sedangkan yang tidak tuntas (0%) berarti ketuntasan meningkat sejumlah (18%). Sementara untuk ketuntasan klasikal / kelompok dapat di ketahui pada Siklus I jumlah kelulusan 82% meningkat pada Siklus II menjadi 100%

Di samping peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa juga mengalami peningkatan. Dimana keaktifan dan kreativitas belajar siswa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu suasana dan kelancaran belajarpun terlihat dari ketertiban siswa dalam melaksanakan pekerjaannya, dimana siswa bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Daya serap siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan, bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 sebanyak 5 (45,5%), tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan, menjadi 8(72,7%), mengalami peningkatan sekitar 3(27,3%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai (60-69) pada siklus I terdapat sebanyak 2(18,2%). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai (60-69) sudah tidak ada lagi yaitu menjadi 0(0%)siswa, mengalami peningkatan kemampuan siswa sebesar 2 (18,2%). Sedangkan daya serap siswa pada siklus I hanya sebesar 85% Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, daya serap siswa mengalami peningkatan menjadi (91,36%) mengalami peningkatan sebesar (15,36%).

Pembahasan

Pada awalnya ketuntasan belajar siswa sebelum diadakan perbaikan memperoleh hasil belajar 46% (5 siswa) yang tuntas, dan yang belum tuntas 54% (6 siswa) karena guru mengajar masih menggunakan metode yang konvensional. Peneliti mengadakan perbaikan dengan menerapkan metode Kooperatif Terpadu (CIRC), pada siklus 1, memperoleh hasil belajar murid 82% (9 siswa yang tuntas), mengalami peningkatan 36%(4 siswa) dari data awal. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% (11 siswa) tuntas, mengalami peningkatan 18% (2 siswa) dari siklus I

Sedangkan daya serap siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, sebelum dilakukan perbaikan hanya sebesar 66% saja. Tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, daya serap siswa meningkat menjadi 85%, mengalami peningkatan (19%) dari data awal. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,36% mengalami peningkatan (6,36%) dari siklus I. Di samping peningkatan ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, dan daya serap siswa, juga terjadi peningkatan terhadap motivasi, minat, aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor itulah yang menyebabkan kemampuan belajar siswa meningkat. Para ahli mengatakan, apabila motivasi dan minat belajar siswa tinggi terhadap suatu mata pelajaran dipastikan hasilnya akan baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca dan menulis sangat tepat sekali digunakan. Sebab *model pembelajaran terpadu membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa*. Dengan keterlibatan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran tersebut, akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Di samping itu, akan memudahkan siswa mencerna dan mengimplementasikan materi ajar ke dalam bentuk soal-soal yang diberikan guru. Menurut esempen, dalam esempen 2 palki blogspot.com. (2013) CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif – kelompok. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana atau klipng. Dalam pembelajaran terpadu siswa bertanggung jawab terhadap tugas keompok. Setiap anggota kelompok mengeluarkan ide –ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan suatu tugas /task. Sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terpadu memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Indonesia tentang membaca-menulis siswa kelas VI SDN 35 Pematang Duku yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu dari 46% menjadi 100%.

Saran dan Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca-menulis, guru hendaknya menggunakan *model kooperatif Terpadu* yang memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran model Kooperatif Terpadu dalam prases belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Tindak Lanjut

Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan oleh SDN 35 Pematang Duku, Kecamatan Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

Gimin,dkk. 2008. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru; *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Nurcholis, Hanif.dkk. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk kelas VI* Jakarta: Erlangga.

Santoso, dkk. 2010. *Karakteristik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suyatno. 2009.*Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka)

Internet:

Beern dan Erickson.2017. *Pengertian Pembelajaran Kooperatif*. Diunduh Agustus 2017, dari dedi 26. Blogspot.com

Esempen. 2013. *Pengertian Model Kooperatif Terpadu (CIRC)*. Diunduh Agustus 2013, dari esempen 2 palki blogspot.com

Gagne. 2013. *Pengertian Kemampuan Belajar*. Diunduh Agustus dalam slideshare.net/ismdn

Haryanto, 2011. *Pengertian Model Pembelajaran*. Diunduh17 Desember 2011, dari Belajar Psikologi.com

Jejec. 2017. *Karakteristik Siswa SD*. Diunduh Agustus 2017, dari jejecmsbhnajar.wordpress.com